

Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Falah Gondosuli

Nanik Dwiyantri^{a,1,*}, Asih Puji Hastuti², Yuni Setya Hartati³

^aMahasiswa Prodi PIAUD, INISNU Temanggung;

^bDosen, Prodi PIAUD, INISNU Temanggung;

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:12-10-2025

Revised:20-10-2025

Accepted:20-01-2025

Keywords

early childhood, photo stories, learning media, emotional social.

ABSTRACT

Purpose: The research is aimed at finding out the social development of early childhood children in RA Miftahul Falah by using picture storytelling media.

Research methods: The research approach used is qualitative-descriptive. The research was carried out at the Miftahul Falah Gondosuli village in Bulu district. Data collection methods use observations, interviews, and documentation. Qualitative analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawings

Findings: The results of the research showed that the child's emotional and social development before using picture storytelling media still requires guidance from the teacher to interact with others. After using image storyline media, the child better understands social relationships with friends, such as friendship relationships, and the child's desire to be loved is increased. The problem with the use of picture storytelling media is that teachers are still rigid and less creative in using story media, and children are more likely to joke and not listen to teacher explanations. Training is needed so teachers can be more skilled at telling stories, encouraging children to do icebreaking when they are bored with learning, and using additional audio-visual learning media to attract children's attention.

Pendahuluan

Setiap anak mempunyai aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan, yaitu: fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (Nugraheni, 2014). PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal, anak perlu dibimbing dalam segala hal yang berhubungan dengan aktivitas sosial, moral, komunikasi dan motoriknya agar memberikan pembiasaan yang baik dalam menstimulasi perkembangannya (Kurniasari, 2020). Salah satu aspek perkembangan penting yang harus diperhatikan guru ialah sosial emosional. Kemampuan sosial emosional anak adalah kemampuan awal mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat secara keseluruhan, sehingga menjadi pondasi penting yang harus ditingkatkan karena akan membentuk sifat tanggungjawab, peduli, dan produktif ketika dewasa nanti (Adrianindita, 2015).

Perkembangan sosial emosional anak-anak memungkinkan mereka beradaptasi dengan norma, adat, kebiasaan, dan peraturan masyarakat (Haryono, 2020). Perkembangan

yang tidak baik akan membuat anak kesulitan beradaptasi dan sulit menyambut jenjang pendidikan berikutnya. Namun jika perkembangannya baik akan membuat anak bermain bahagia, bergaul dengan teman-temannya, mudah bersosialisasi, bersedia membantu teman yang kesulitan dan masih banyak lagi (Marlinah dan Priyanti, 2021). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ialah media cerita bergambar. Buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang terdapat gambar dan teks, mereka saling membutuhkan untuk menceritakan kisahnya untuk meningkatkan ingatan (Tantiana Ngura, 2018).

Kegiatan menyimak dalam metode bercerita termasuk dalam proses psikomotorik yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian implus-implus tersebut dikirimkan ke otak, otak kemudian merespon implus untuk mengirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda. Metode bercerita dalam pembelajaran anak penting dilakukan karena memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan anak (Muliani, 2020). Idealnya, perkembangan sosial emosional terlihat ketika anak mampu memilih teman bermain, memulai interaksi sosial, berbagi makanan, meminta izin memakai benda orang lain, mengekspresikan emosi melalui tindakan, menunda keinginan, menikmati kedekatan dengan salah satu teman, dan dapat memecahkan masalah dengan teman sekelas (Rihlah dan Hardiningrum, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, perkembangan sosial emosional anak didik di RA Miftahul Falah masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku sehari-hari anak yang belum bisa mengendalikan emosi ketika berebut mainan dengan temannya. Sebagian besar anak didik tidak fokus mengikuti pembelajaran, kurang merespon penjelasan guru dan tidak berkenan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru apabila guru tidak mendekati anak tersebut. Selain itu, terdapat beberapa anak yang sering membawa bekal atau *snack* dari rumah, namun tidak bersedia berbagi bekal atau *snack* dengan teman-temannya. Adapula beberapa anak yang tidak bersedia berteman dengan orang-orang tertentu.

Merujuk pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Falah Gondosuli".

Metode

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa dalam lingkungan alami dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Tohirin, 2012). Penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Falah yang terletak di Dusun Salakan, Kelurahan Gondosuli, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Miftahul Falah Sebelum Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Hasil wawancara menunjukkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Miftahul Falah sebelum menggunakan media cerita bergambar belum berkembang baik. Meskipun anak-anak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, bersedia melakukan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar, interaksi yang dilakukan anak dengan orang lain masih memerlukan bimbingan dan arahan dari para guru. Artinya, pendidikan yang diberikan di RA Miftahul Falah sudah cukup baik, dimana anak bersedia menjalin interaksi meskipun masih harus diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih memiliki sikap egois untuk mulai berurusan dengan orang lain.

Teori Janice mengemukakan bahwa awalnya anak akan memiliki sifat egois, namun ketika memasuki lingkungan luar ia harus berurusan dengan orang lain (Janice, 2013). Dalam teorinya, Vygotsky menyampaikan bahwa anak yang didorong untuk menjalin interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, anak juga dapat belajar beradaptasi dalam mencapai keberhasilan didalam budayanya (Santrock, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Janice dan Vygotsky bahwa anak usia dini masih harus memerlukan bimbingan agar bersedia berinteraksi dengan orang lain karena memang sifat ego pada anak membuat mereka harus membatasi diri dengan orang lain. Selain itu, didukung pernyataan Aniswita pada usia 2-5 tahun anak sudah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melakukan interaksi dengan orang lain (Aniswita dan Neviyarni, 2020). Adanya pendekatan yang dilakukan guru untuk membimbing anak agar bersedia bersosialisasi tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan sosial anak, namun juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan komunikasi anak.

Beberapa usaha yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ialah menggunakan metode bercerita, mengarang cerita dan menerapkan pembelajaran sesuai perkembangan sosial emosional anak. Sementara itu, media yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ialah boneka, kertas berwarna, kartu bergambar dan media gambar atau cerita. Dengan metode dan media yang telah digunakan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, diantaranya ialah meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan imajinasi. Sebelumnya dengan boneka diketahui mampu meningkatkan keterampilan sosial emosional karena anak akan belajar berkomunikasi sehingga mampu membantu mereka mempelajari kosa kata baru. Sementara itu, penggunaan kartu bergambar dapat membantu merangsang dan mengembangkan imajinasi anak.

Pada umumnya, pengetahuan disampaikan dalam pembelajaran dikelas. Sosialisasi nilai-nilai karakter dilakukan pada saat pidato seremonial dan melalui media yang dipasang di setiap sudut sekolah (Nashihin, 2018a). Meskipun pendidikan telah diberikan dengan metode bercerita, mengarang cerita dan menerapkan pembelajaran sesuai sosem, perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Miftahul Falah belum sesuai aspek perkembangan sosial emosional yang seharusnya, sehingga diperlukan metode pembelajaran lain untuk mengembangkan nilai sosial emosional pada anak.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Miftahul Falah Setelah Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil wawancara diketahui perkembangan sosial emosional anak setelah menggunakan media cerita bergambar mengalami peningkatan. Beberapa media buku cerita bergambar yang digunakan di RA Miftahul Falah ialah buku cerita tentang

nabi, binatang, tanaman dan profesi. Dengan buku cerita bergambar tersebut anak bisa berfikir kreatif dan benar-benar menikmati proses pembelajaran, sehingga dapat berpikir tentang ilustrasi dan pesan yang coba disampaikan oleh gambar.

Penggunaan buku cerita bergambar memiliki kedudukan penting bagi perkembangan anak karena dapat mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, kehidupan, pengalaman atau gagasan dengan berbagai cara serta mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan (Mulia dan Wangid, 2019) Selain itu, disebutkan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi kehidupan sosial anak. Semakin banyak informasi yang diterima melalui buku cerita akan membuat anak semakin senang dan kisah dalam cerita juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, kemandirian, kepribadian dan keteladanan bagi anak (Damayanti, 2016). Sesuai dengan teori yang disebutkan sebelumnya bahwa media buku bercerita berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional karena banyaknya kisah teladan yang membuat anak merasa senang untuk mengimplementasikan kebaikan tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan sosial emosional anak, banyak teladan yang terkandung dalam cerita juga berpengaruh pada perilaku kehidupan anak seperti anak lebih mandiri dan teladan setelah dibacakan kisah para nabi.

Hasil penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak-anak setelah menggunakan media cerita bergambar ialah anak lebih memahami hubungan sosial dengan teman seperti hubungan persahabatan, nalar anak menjadi bertambah dan anak dapat berimajinasi lebih baik dengan gambar yang ada. Artinya, media cerita bergambar tidak hanya dapat mengembangkan sosial emosional anak, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Secara umum, ada enam pendekatan dalam pendidikan karakter yang biasa digunakan dalam praktek pendidikan, yaitu; pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan nilai moral, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, pendekatan perilaku sosial, dan pendekatan penanaman nilai (Nashihin, 2018b). Pendekatan dengan cerita bergambar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merealisasikan nilai karakter dalam sebuah cerita ke dalam sebuah perbuatan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sebagai makhluk sosial dengan kemampuan emosional yang baik.

3. Kendala dan Solusi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Miftahul Falah

Media pembelajaran menjadi sarana penyampaian pesan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Fitriana, 2012). Pembelajaran yang dilakukan menggunakan media akan lebih cepat diterima anak (Hastuti, Khusniawati dan Utomo, 2021) Meskipun demikian, implementasi media cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional bukanlah suatu hal yang mudah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru di RA Miftahul Falah dalam menggunakan media cerita bergambar.

Hasil penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ialah ekspresi guru yang masih kaku, guru kurang kreatif dalam menggunakan media cerita,

beberapa anak lebih sering bergurau dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Beberapa hambatan dalam penerapan metode bercerita, diantaranya ialah anak tidak memiliki media buku cerita sendiri, sehingga guru tidak memiliki bahan tambahan belajar, dan anak-anak kurang fokus saat guru bercerita didepan dikarnakan buku yang dibacakan sudah sering didengar.

Beberapa kekurangan penggunaan media cerita bergambar adalah terlalu kompleks, ukurannya terbatas, gambar tidak memiliki gerak sehingga tidak menarik (Daryanto, 2011). Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa anak yang tidak berkenan untuk mendengarkan guru dan lebih memilih bermain sendiri dikarenakan bosan dengan cerita yang disampaikan guru, mereka merasa tidak tertarik lagi dengan cerita karena ketersediaan gambar yang tidak bergerak dan proses ceritanya cenderung monoton.

Berdasarkan masalah yang ada di RA Miftahul Falah, solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada ialah dengan melakukan pelatihan agar guru dapat lebih luwes dalam bercerita, mengajak anak melakukan kegiatan *ice breaking* ketika anak bosan atau jenuh mengikuti pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran tambahan berupa audio visual untuk menarik perhatian anak. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap materi yang diangkan dalam video tersebut. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi (Fitria, 2014). Adanya tambahan media audio visual diharapkan mampu menarik minat anak dan meningkatkan motivasi mendengar anak.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan sosial emosional anak di RA Miftahul Falah sebelum menggunakan media buku cerita bergambar sudah berkembang cukup baik, anak-anak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, bersedia melakukan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar. Meskipun demikian, interaksi yang dilakukan anak dengan orang lain masih harus memerlukan bimbingan dan arahan dari para guru. Perkembangan sosial emosional anak di RA Miftahul Falah setelah menggunakan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan. Media cerita bergambar yang digunakan ialah buku cerita tentang nabi, binatang, tanaman dan profesi. Perkembangan sosial emosional yang dialami adalah anak lebih memahami hubungan sosial dengan teman seperti hubungan persahabatan, nalar anak menjadi bertambah dan anak dapat berimajinasi lebih baik dengan gambar yang ada. Kendala penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Miftahul Falah ialah ekspresi guru yang masih kaku, guru kurang kreatif dalam menggunakan media cerita, beberapa anak lebih sering bergurau dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Solusi yang dilakukan ialah dengan melakukan pelatihan agar guru dapat lebih luwes dalam bercerita, mengajak anak melakukan kegiatan *ice breaking* ketika anak bosan atau jenuh mengikuti pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran tambahan berupa audio visual untuk menarik perhatian anak.

Guru diharapkan untuk meningkatkan kompetensi dengan melatih diri dalam bercerita, mengikuti berbagai pelatihan atau edukasi yang ada untuk menunjang

profesionalisme dalam mengajar dan memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas agar anak-anak tidak merasa bosan atau tertekan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Daftar Pustaka

- Adrianindita, S. (2015) 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Metode Bercerita di KB Siti Sulaechah 04 Semarang', *Early Childhood Education Papers (BELIA)*, 4(2), p. 33.
- Aniswita and Neviyarni (2020) 'Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosio-Emosional, dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Damayanti, L. (2016) 'Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan', *CARE: PG PAUD Madiun*, 3(2).
- Daryanto (2011) *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Yrama Widia.
- Fitria, A. (2014) 'Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini*, 5(2).
- Fitriana, E. (2012) *Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas Mendesain pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pacitan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryono, M. (2020) 'Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kota Bengkulu', *Journal of Dehasen Education Review*, 1(1), pp. 5-11.
- Hastuti, A.P., Khusniawati, F. and Utomo, S.T. (2021) 'Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Media Pansitong di RA Kentengsari Kabupaten Magelang', *Citra Ilmu*, 17(34).
- Janice, J.B. (2013) *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniasari, V. (2020) *Upaya Meningkatkan Lima Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Melempar dan Menangkap Bola di RA Al-Hidayah, Desa Magelung, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal pada Tahun 2019/2020*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Marlinah and Priyanti (2021) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Tangga', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Mulia, F. and Wangid, M.N. (2019) *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Scientific Approach dengan Metode Discovery terhadap Kreativitas Ilmiah dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas III SD*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muliani, I. (2020) *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Penggunaan Media Audio Visual Kelompok B di RA Gerhana Alauddin Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nashihin, H. (2018a) 'Character Internalization Based School Culture Karangmloko 2 Elementary School', *Abjadia: International Journal of Education*, 3(2).

- Nashihin, H. (2018b) 'Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Nugraheni, M. (2014) *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK SD Model Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rihlah, J. and Hardiningrum, A. (2018) 'Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Morning Fun di KB Khadijah Pandegiling Surabaya', *MOTORIC: Media of Teaching Oriented and Children*, 2(1), p. 46.
- Rini, H., S. (2021) *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD/MI*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Santrock, J., W. (2012) *Life Span Developmen*. American, New York: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tantiana Ngura, E. (2018) 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), p. 7.
- Tohirin (2012) 'Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling', in. Jakarta: Raja Grafindo Persada.